

# ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI MIPA 1 DI SMA NEGERI 12 SINJAI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nurman<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Arnidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [nurmancs98@gmail.com](mailto:nurmancs98@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [hakimtekipend@yahoo.co.id](mailto:hakimtekipend@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [arnidahkanata@gmail.com](mailto:arnidahkanata@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*The research problem is the learning assessment process during the pandemic, especially at the high school level. The purpose of this study was to analyze the application of authentic assessment and its supporting and inhibiting factors in Mathematics Subject Class XI MIPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai During the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative research model of miles and hubermann. The research location is in Class XI MIPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. Sources of data in this study are data in the form of assessment instruments, lesson plans for mathematics subject teachers, observational data in online learning, as well as interviews with mathematics teachers and students. The data analysis method consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) authentic assessment has been carried out to assess student learning outcomes including assessment of attitudes, knowledge, and skills but not all assessment techniques are carried out 2) Factors that support the process of implementing authentic assessment are adequate learning support application facilities, ease of use in giving assignments, and the involvement of parents of students, then the inhibiting factors are the difficulty of controlling students, many students are not punctual in collecting assignments, the quality of the internet network is uneven in each area, and the assessment process carried out by each teacher is less effective because the learning process teaching cannot be fully controlled by the teacher.*

**Keywords:** *Authentic Assessment, Mathematics, pandemic*

## ABSTRAK

*Permasalahan penelitian adalah proses penilaian pembelajaran di masa pandemi, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan penilaian autentik serta faktor pendukung dan penghambatnya Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif model miles and hubermann. Lokasi penelitian di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai. Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data berupa instrumen penilaian, RPP guru mata pelajaran matematika, data observasi pengamatan dalam pembelajaran online, serta wawancara dengan guru matematika dan siswa. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penilaian autentik telah dilaksanakan untuk menilai hasil belajar siswa meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan namun tidak semua teknik penilaian di laksanakan 2) Faktor yang mendukung proses penerapan penilaian autentik adalah sarana aplikasi pendukung pembelajaran yang sudah memadai, kemudahan dalam pemberian tugas, dan keterlibatan orang tua siswa, kemudian faktor penghambatnya adalah kesulitan mengontrol siswa, banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kualitas jaringan internet tidak merata di setiap daerah, dan*

*proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru masing kurang efektif karena proses belajar mengajar tidak dapat di kontrol secara penuh oleh guru.*

**Kata Kunci:** Penilaian Autentik, Matematika, pandemi

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat intens pada era yang semakin mengglobalisasi dimasa ini, terkhusus di Indonesia, pendidikan telah menjadi salah satu tolak ukur kepribadian seseorang. Beberapa menganggap bahwa melalui pendidikan tingkat keberhargaan diri seseorang dapat tercipta walaupun tidak selamanya menjadi ukuran namun dapat menjadi suatu acuan tersendiri bagi pribadi. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara Akrim, (2020: 7) mendefinisikan pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Dari dua definisi pendidikan tersebut maka bisa di simpulkan bahwa pendidikan adalah aktifitas untuk membentuk potensi manusia menjadi jauh lebih baik, dengan berbagai usaha yang dilakukan agar berkembang secara positif.

Seiring dengan laju perkembangan pendidikan di Indonesia, maka kurikulum pun ikut berkembang kebijakan ini dilakukan pemerintah dalam pergantian Kurikulum Pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) beralih pada Kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan K-13. Alfian (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa secara umum kurikulum adalah rencana tertulis dan dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi berkualitas.

Proses perubahan pada kurikulum, tentunya juga mempengaruhi proses penilaiannya. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan mengatakan bahwa Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Muller (dalam Suwandono 2016: 125-139) mendefinisikan penilaian autentik sebagai berikut: Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Pada hakikatnya kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, seperti pengajaran yang dilakukan diri sendiri. Artinya informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan. Kemudian pengertian lain dari penilaian autentik adalah penilaian otentik harus mampu untuk menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik secara memuaskan, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya (Asrul, 2014: 31)

Jadi, penilaian autentik sangat terkait dengan upaya pencapaian kompetensi. Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang dihadapi. Ciri utama kompetensi adalah *able to do* yaitu siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya

Manusia dalam kehidupannya tak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang guru butuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal penting. Namun dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan siswa gagal

dalam pelajaran ini. Suherman (2003) “Matematika adalah disiplin pemikiran dan prosedur pengolahan logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif”. Guru matematika dituntut untuk bisa menyampaikan materi matematika yang dianggap sebagian besar siswa itu tidak menyenangkan menjadi menyenangkan dan mudah dipahami”. Jadi guru perlu menciptakan strategi pengajaran serta penilaian yang tepat guna, sehingga peserta didik mempunyai semangat tinggi untuk belajar dengan kurikulum 2013 yang baru disesuaikan.

Kegiatan belajar mengajar satu tahun belakangan ini sangatlah berbeda dikarenakan pandemi Covid-19 yang telah merubah tatanan kehidupan masyarakat. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas diluar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Masyarakat harus menjaga jarak aman atau disebut dengan *physical distancing*, keadaan di mana orang-orang dikarantina dan diisolasi di dalam rumah masing-masing termasuk dalam melaksanakan pekerjaan sehingga setiap individu yang rentan tidak akan tertular virus. Tak terkecuali, kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas sekarang dilaksanakan secara daring atau *online*. Pembelajaran *online* dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Penggunaan pembelajaran *online* dirasa merupakan strategi yang tepat dalam menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu media internet. Penerapan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan lancar dan stabil bila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat gadget. Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar dan dapat sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka dari itu media pembelajaran memiliki peran penting dalam penggunaan sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh siswa dan pendidik terutama guru yang tentunya mengalami banyak masalah mulai dari sistem pembelajarannya yang baru sampai dengan cara penilaiannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya mata pelajaran matematika didapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran pada sekolah tersebut yaitu BDR (belajar dari rumah) yang dilakukan dengan cara guru mengabsen lewat *online* kemudian mengirimkan data-data berupa materi, video pembelajaran, kegiatan diskusi, penyampaian materi dan tugas melalui grup *Whatsapp*, *Telegram*, *Zoom*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* sendiri dinilai belum optimal terdapat banyak sekali kendala-kendala yang dialami mulai dari jaringan yang tidak mendukung, kemudian kuota data yang tiba-tiba habis terlebih lagi tidak semua siswa memiliki *smartphone*. Dan ketika jadwal pembelajaran sudah dimulai terkadang masih ada siswa yang tidak *online*. Menurut guru matematika Kelas XI proses penilaian siswa sekarang susah, dikarenakan guru hanya melihat dari kehadiran dan tugas-tugas yang dikumpulkan siswa, padahal penilaian harusnya tetap menyeluruh dalam artian kita harus menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (Pandemi Covid-19), asesmen dalam Kondisi Khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip autentik yaitu asesmen yang terfokus pada capaian belajar Peserta Didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini hal tersebut sangat susah untuk direalisasikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 12 Sinjai Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan atau referensi adalah Penelitian yang dilakukan oleh Made Endra Danu Merta (2015) dari jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha singaraja, indonesia dengan judul “Analisis penilaian autentik menurut pembelajaran kurikulum 2013 pada kelas IV SD NO. 4 Bayuasri”. Hasil penelitiannya adalah, (1) perencanaan penilaian autentik pada kelas IV SD No. 4 Banyuasri berada pada kategori baik. Setiap RPP terdapat penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun tidak semua jenis penilaian pada setiap kompetensi

dirancang dan dikembangkan dalam RPP, (2) pelaksanaan penilaian autentik pada kelas IV SD No. 4 Banyuasri berada pada kategori amat baik, Penilaian yang dilaksanakan guru sudah berpedoman pada perencanaan yang telah dguruat. (3) meskipun perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik berjalan dengan baik, tetapi masih ada hambatan yang dialami guru, yaitu banyaknya jumlah peserta didik, banyaknya penilaian yang harus dilakukan, dan ketersediaan waktu dalam melakukan penilaian

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008: 15). Peneliti menyajikan hasil penelitian untuk mendeskripsikan secara kualitatif mengenai penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika Kelas XI MIPA 1 SMAN 12 Sinjai pada masa pandemi Covid-19.

Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan Menggunakan model Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2013: 246) yang menyatakan bahwa: “Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh dan tidak terdapat lagi data baru yang dapat memberikan suatu informasi”. Teknik analisis data model miles dan huberman adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Penerapan Penilaian Autentik Yang Digunakan Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X1 MIPA 1 SMAN 12 Sinjai Pada Masa Pandemi Covid-19**

a. Penerapan Penilaian Autentik Pada Kompetensi Pengetahuan

Setiap proses pembelajaran membutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa mengenai apa yang telah guru sampaikan. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain tes tulis, tes lisan, dan penugasan Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru MT telah melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dan penugasan sedangkan tes lisan tidak di terapkan, dikarenakan sulit untuk menerapkan tes lisan untuk siswa pada saat pembelajaran berbasis online.

#### **b. Penerapan Penilaian Autentik Pada Kompetensi Keterampilan**

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran matematika berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Namun pada saat observasi dan wawancara guru mengatakan bahwa penilaian produk tidak dilaksanakan semencak pembelajaran berbasis *online*.

#### **c. Penerapan Penilaian Autentik Pada Kompetensi Sikap**

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang didukung oleh studi dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran matematika kelas XI MIPA 1 di SMAN 12 Sinjai menggunakan berbagai macam teknik dalam penilaiannya. Berikut teknik penilaian kompetensi sikap yang digunakan guru selama peneliti melakukan observasi (1) Observasi, (2) Penilaian diri, (3) Pernilaian teman sebaya, dan (4) penilaian jurnal

#### **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MIPA 1 SMAN 12 Sinjai Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Faktor-faktor pendukung proses penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Sarana aplikasi pendukung pembelajaran
- b. Kemudahan dalam pemberian tugas maupun soal-soal pembelajaran
- c. Keterlibatan orang tua siswa dalam proses penilaian

Faktor-faktor pendukung proses penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Susah Mengontrol Siswa
- b. Pengumpulan Tugas Siswa Tidak Tepat Waktu
- c. kualitas jaringan internet tidak merata
- d. Penilaian pada kegiatan praktik kurang efektif

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 12 Sinjai sudah menggunakan penilaian autentik sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengertian autentik menurut guru SMA Negeri 12 Sinjai yaitu penilaian pada kegiatan peserta didik yang melalui proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian baik segi pengetahuannya, sikapnya, dan keterampilan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat (Hamid, 2015) Yang mengatakan bahwa penilaian autentik menghendaki peserta didik menampilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya.

#### **1. Penerapan Penilaian Autentik Yang Digunakan Guru Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MIPA 1 SMAN 12 Sinjai Pada Masa Pandemi Covid-19.**

SMA Negeri 12 Sinjai sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam penerapannya, penilaian merupakan aspek penting untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan

- a. Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 12 adalah observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiadi (2016) tentang Teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu penilaian

kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman dan jurnal.

- 1) Observasi

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian dengan menggunakan teknik observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan sistematis tentang perilaku siswa dalam proses belajar peserta didik terdiri dari penilaian sikap sosial dan sikap spiritual.

- 2) Penilaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara penilaian diri dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan cara guru mengirimkan kepada siswa format penilaian diri kepada masing-masing siswa untuk menilai dirinya sendiri.

- 3) Penilaian teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara penilaian teman sebaya juga dilaksanakan dalam satu kali satu semester bersamaan dengan penilaian diri dengan cara guru mengirimkan juga kepada siswa format penilaian temannya kepada masing-masing siswa untuk menilai temannya sendiri.

- 4) Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian, guru SMA Negeri 12 Sinjai sudah menerapkan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap. Penilaian jurnal dilaksanakan hanya sebatas keaktifan siswa di grup dan sikap siswa yang ditampilkan saat pembelajaran online, untuk catatan di luar pembelajaran diserahkan kepada orang tua masing-masing siswa

- b. Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan oleh guru adalah tes tertulis dan penugasan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Asrul (2014) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Tes Tulis

SMA Negeri 12 Sinjai dalam penilaian tes tertulis menggunakan soal-soal berbentuk uraian. Tes tertulis dilaksanakan dengan memberikan soal secara tertulis yang dikirimkan oleh guru via Whatsapp dan dari buku paket siswa

- 2) Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, guru SMA Negeri 12 Sinjai menggunakan teknik penugasan dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) secara individu sedangkan tugas kelompok tidak pernah diberikan semenjak pandemi dikarenakan tidak bolehnya berkerumun. Penugasan bisa berbentuk soal-soal yang dibuat oleh guru maupun mengerjakan soal-soal yang ada pada buku paket siswa.

c. Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi keterampilan

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru adalah unjuk kerja, proyek, dan portofolio. Penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Setiawati (2016) yang menjelaskan bahwa penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

1) Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 12 Sinjai melaksanakan penilaian unjuk kerja melalui praktik dimana siswa memvideokan tugas yang diberikan oleh guru kemudian mengirimkan hasil video yang telah direkamnya.

2) Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penilaian proyek pernah digunakan dengan namun untuk penilaiannya sendiri guru sangat kesulitan karena tidak bisa dipantau langsung

3) Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian portofolio di SMA Negeri 12 Sinjai dilaksanakan dengan menilai seluruh kumpulan karya siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MIPA 1 SMAN 12 Sinjai Pada Masa Pandemi Covid-19.**

a. Faktor-faktor Pendukung sebagai berikut:

1) Sarana aplikasi pendukung pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian sarana aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara online di SMA Negeri 12 Sinjai sudah cukup memadai, adanya aplikasi-aplikasi seperti WhatsApp dan Zoom yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2) Kemudahan dalam pemberian tugas maupun soal-soal pembelajaran

Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran online adalah guru mudah dalam memberikan tugas maupun soal-soal kepada siswa ini dikarenakan adanya grup yang telah dibuat oleh guru kepada masing-masing siswa.

3) Keterlibatan orang tua siswa dalam proses penilaian

Salah satu peran orang tua dalam pembelajaran berbasis online adalah bagaimana orang tua siswa ini memperhatikan atau mengawasi siswa dalam proses maupun penilaian pembelajaran, karena merekalah yang bisa memantau siswa secara langsung. Orang tua siswa ikut berperan sebagai penilai bagi anaknya sendiri agar apa yang tidak dapat dipantau oleh guru dapat di pantau orang tua siswa.

b. Faktor-faktor penghambat sebagai berikut:

1) Susah Mengontrol Siswa

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran yang sifatnya online atau yang dikenal belajar dari rumah (BDR) guru tidak dapat memantau siswa secara langsung baik saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat proses penilaian akibatnya siswa susah dikontrol baik saat pemberian soal, tugas, dan proyek-proyek sehingga hasil penilaian terkadang kurang efektif.

2) Pengumpulan Tugas Siswa Tidak Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian tugas-tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengerjakannya

3) kualitas jaringan internet tidak merata

Kabupaten Sinjai masih banyak terdapat daerah-daerah yang memiliki akses internet yang kurang bagus salah satunya daerah-daerah tempat tinggal siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran bagi beberapa siswa terhambat yang mengakibatkan siswa tidak dapat ikut belajar dan pengunduhan media-media pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan mengalami keterlambatan

4) Penilaian pada kegiatan praktik kurang efektif

Pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru tidak bisa mengamati proses mengerjakannya dengan detail pada masing-masing siswa. Hal tersebut tentu menghambat penilaian autentik untuk

mengukur kemandirian dan kemahiran siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pembelajaran matematika SMAN 12 Sinjai yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik sudah sesuai dengan lingkup penilaian dalam Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 yakni meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dapat di lihat pada RPP terlampir. Pada analisis pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan mekanisme penilaian. Pada aspek sikap guru telah menggunakan semua teknik penilaiannya, Pada aspek pengetahuan hanya dilakukan melalui teknik tes tertulis dan penugasan sedangkan tes lisan tidak dilaksanakan, dan Pada aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja, proyek, dan portofolio sedangkan penilaian produk tidak dilaksanakan. Pada prosedur penilaian Guru sudah merencanakan, dan melaksanakan penilaian yang dapat dilihat pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi terlampir.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 12 Sinjai.  
Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran matematika kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 12 sinjai terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya Sarana aplikasi pendukung pembelajaran yang sudah memadai, Kemudahan dalam pemberian tugas maupun soal-soal pembelajaran, dan adanya keterlibatan orang tua siswa dalam proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Sedangkan faktor penghambanya antara lain kesulitan mengontrol siswa baik saat proses pembelajaran maupun dalam pemberian tugas, terdapat banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

yang diberikan, kualitas jaringan internet tidak merata di setiap daerah tempat tinggal siswa, dan proses penilaian yang dilaksanakan oleh guru masing kurang efektif karena proses belajar mengajar tidak dapat di kontrol secara penuh oleh guru.

### B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai penilaian autentik, dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama guna menghasilkan data penelitian yang lebih lengkap
2. Bagi guru untuk lebih baik lagi dalam melakukan penilaian bagi siswa
3. Bagi pemerintah untuk dapat memberikan fasilitas dan pelatihan yang baik bagi guru khususnya untuk pembelajaran dan penilaian yang berbasis online

## DAFTAR PUSTAKA

- Haling. Pattaufi. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Badan penerbit UNM
- Herliyandry, Devi, Luh, Dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 22 No 1.
- Paminto, Joko. Rosia, Tina.dkk. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School*. IJCETS. Vol 6(i)
- Parminto, Joko. Rosiana, Tinda. Dkk. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School*. Vol 41 No 52
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Malang. Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setyorini. (2020). *Pandemi Covid 19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum*. Universitas Muria Kudus. Vol 1 No 1
- Wijaya, Hengki, Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakaria, Dimas. Hira, Halimatu, Rr. (2020). *Pandemi Covid 19 Flattening The Curve Kebijakan Dan Peraturan*. Vol 3 No 1